



Efektivitas Metode Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) Terhadap Kemampuan Hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh:

Linda Septi Yanti Sianipar; Surya Darma Pardede

Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen

Email: Linda_sianipar@yahoo.com; suryadarmapardede@yahoo.com

Abstrak

Ketidakterhasilan proses pembelajaran dapat disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu permasalahan adalah dalam penerapan metode pembelajaran yang tidak variatif sehingga mengakibatkan pembelajaran yang membosankan, faktor kuantitas mahasiswa juga mempengaruhi ketidakterhasilan pembelajaran yang menyebabkan dosen tidak dapat optimal untuk tutorial dan mengawasi mahasiswa untuk pengisian SPT Pajak PPh Pasal 21. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak termotivasi untuk mempelajari dan memahami konsep pembelajaran. Sehingga diperlukan reformasi model pembelajaran, untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Untuk itulah Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran hasil belajar dengan metode pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) dan model pembelajaran pengembangan Kemampuan Berpikir di **Fakultas Ilmu Keguruan HKBP Nommensen Medan**. Waktu penelitian ini adalah TA 2014/2015. Populasi seluruh mahasiswa semester V sebanyak 117 dan sampel dalam penelitian ini adalah 80 dengan sistem *quota*. Hasil penelitian adalah dalam pembelajaran matakuliah pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan model pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) lebih efektif jika dibandingkan dengan Model Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB) oleh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran TAI, diagram V (ve), Hasil b.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu bangsa Indonesia menaruh harapan besar pada perkembangan pendidikan karena pendidikanlah yang mampu mempersiapkan warga negaranya agar siap menjadi agen pembangunan didalam masyarakat dan Negara. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan memegang peranan penting. Lembaga pendidikan menjadi sarana untuk memperoleh berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Salah satu faktornya dalam penerapan metode pengajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang akan disampaikan. Dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan pedoman penyusunan silabus pendidikan ekonomi di FKIP Universitas HKBP Nommensen, salah satu indikatornya pencapaian hasil belajar mahasiswa adalah dapat menyusun SPT Pajak PPh Pasal 21. Namun kenyataannya, masih banyak



mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyusunan SPT Pajak PPh Pasal 21. Ketidakberhasilan proses pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang tidak variatif, faktor kuantitas mahasiswa juga menjadi masalah sehingga dosen tidak dapat optimal untuk tutorial dan mengawasi mahasiswa untuk pengisian SPT Pajak PPh Pasal 21. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak termotivasi untuk mempelajari dan memahami konsep pembelajaran. Untuk itu, diperlukan reformasi model pembelajaran, untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi sangat penting.

Menurut Warkitin (diakses 24 September 2014) mengatakan bahwa pembelajaran koperatif adalah “suatu model pembelajaran dimana pembelajaran yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran yang diberikan”. Salah satu metode kooperatif adalah TAI (*Team Assisted Individualization*) yang digunakan peneliti adalah metode TAI (*Team Assisted Individualization*). Metode TAI merupakan metode pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang mahasiswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini peran dosen hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pengajaran dengan metode TAI akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Metode TAI sendiri dapat didukung dengan Diagram V merupakan sebuah alat untuk membangun struktur ilmu pengetahuan. Diagram V menghubungkan antara perkembangan ilmu pengetahuan atau penemuan dari prosedur aktivitas praktek dengan konsep dan ide-ide teori yang mengarah pada pertanyaan. Diagram V membantu praktikan “melihat” hubungan antara struktur ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam pelaksanaan praktek dan konsep ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari proses penyelidikan. Diagram V memberikan gambaran yang benar untuk menampilkan dan memilih kejadian, objek, konsep tertentu yang relevan dalam memahami konsep tertentu dengan memberikan fokus pada hubungan yang ada. Diagram V memperkecil kemungkinan kesalahan dalam mengambil catatan yang salah atau



gagal sebab dengan diagram V ini praktikan selalu diajak untuk “melihat” antara sisi konsep dan sisi metode dalam mendapatkan pemahaman kerjanya atau sering disebut *Thinking* dan *Doit*. Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau MP PKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir (*thinking*). Berpikir sebagai kegiatan yang melibatkan proses mental memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, sebaliknya untuk dapat mengingat dan memahami diperlukan proses mental yang disebut berpikir. Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka pada penelitian ini akan dicoba untuk dikembangkan metode pembelajaran Perpajakan secara kooperatif. Terdapat beberapa metode pembelajaran kooperatif. Pada penelitian ini akan dicoba untuk mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang didukung Diagram V dengan judul Efektivitas Metode Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) Terhadap Kemampuan Hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan tujuan dan cita cita dari pendidikan. Keektifan suatu metode pembelajaran menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Dimana Efektivitas berasal dari bahasa Inggris “*effectivity*” (kata sifat) yang berarti ada efek (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil, berhasil guna. menurut Roestiyah (1991 : 12) “Efektif menunjuk pada sesuatu yang mampu memberikan dorongan atau bantuan dalam mencapai suatu tujuan”. Dari pengertian efektif di atas maka efektivitas pengajaran adalah pengajaran yang di dalamnya terdapat pemanfaatan potensi (komponen dan faktor belajar mengajar) yang mampu menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. menurut Howart (dalam Tanjung, 2007:21) mengatakan “Pembelajaran adalah suatu aktifitas untuk mencoba, mendorong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau meningkatkan *skill, activities, idealas, appresiase*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah keberhasilan dalam mengubah dan meningkatkan *skill, activities, idealas, appresiase*.

Metode pembelajaran TAI adalah suatu metode pengajaran yang dikemukakan oleh Slavin. Metode pengajaran TAI ini merupakan teori belajar konstruktivisme dan teori belajar kognitif. Jadi, metode TAI merupakan metode pengajaran secara kelompok di mana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dengan metode pengajaran TAI menjadi jawaban permasalahan kuantitas yang dihadapi dosen ketika dalam pembelajaran



pengisian SPT PPh pasal 21 wajib pajak orang pribadi. Adapun langkah langkah pembelajaran metode pembelajaran TAI. Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen (Suyitno, 2002:9). Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut Tahap pertama *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 mahasiswa. Pada tahap ini dosen melaksanakan tes awal yang menyangkut tentang konsep-konsep yang akan diajarkan. Tes awal ini berguna untuk pembentukan kelompok agar penyebaran siswa berdasarkan poin yang didapat pada tes awal tersebar secara homogen. Selain itu dalam tes awal ini dapat digunakan untuk menunjuk ketua atau asisten yang memimpin suatu kelompok. Tahap kedua adalah *Placement Test*, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat kemampuan mahasiswa mengetahui kelemahan mahasiswa pada bidang tertentu. Tahap ini dosen memberikan pre test untuk mengetahui kelemahan dan kemampuan mahasiswa. Dan membentuk kelompok berdasarkan kemampuan atau hasil tes. Tahap ke tiga *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Tahap keempat *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan fasilitator memberikan bantuan secara individual kepada mahasiswa yang membutuhkannya. Pada tahap ini dosen berdasarkan tes pengelompokan maka dibentuk kelompok belajar. Mahasiswa dalam kelompoknya mendengarkan presentasi dari guru dan mengerjakan lembar kerja. Jika ada siswa yang belum paham tentang materi dapat bertanya pada anggota lainnya atau ketua yang telah ditunjuk, kalau belum paham juga baru meminta penjelasan dari dosen. Tahap kelima *Team Scores And Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Pada tahap ini dosen Setelah diberikan tes, kemudian tes tersebut dikoreksi dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Tim akan mendapatkan sertifikat/penghargaan tertentu atau sejenisnya jika dapat melampaui kriteria yang telah ditentukan. Pada keenam *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. Pada tahap ini dosen menjelaskan materi yang belum dipahami oleh suatu kelompok. Pada saat dosen menjelaskan, mahasiswa dapat dapat memahami materi baik secara individual dan kelompok dengan kebebasan tetapi bertanggung jawab. Keaktifan siswa sangat diutamakan pada pembelajaran TAI. Tahap ke enam *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. Pada tahap ini



dosen memberikan tes untuk melihat kemampuan mahasiswa Tahap ke tujuh *Whole Class Units*, yaitu pemberian materi oleh fasilitator di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. Pada tahap ini dosen memberikan lembar kerja untuk diselesaikan sebagai latihan mahasiswa dalam hasil belajar. Metode pembelajaran TAI ini juga didukung dengan diagram Ve. Diagram V disusun oleh Gowin pada tahun 1977. Diagram V digunakan untuk menjelaskan ide pokok yang memperhatikan dasar pengetahuan dan proses penyusunan pengetahuan (Ebernezer 2002 : 464). Bentuk V sendiri menurut Novak, bukan merupakan keharusan, dan bisa dibuat dalam bentuk garis lurus, lingkaran ataupun bentuk yang lain akan tetapi yang lebih ditekankan adalah bahwa diagram V pada dasarnya merupakan metode untuk membuat hubungan antara ‘*thinking*’ dan ‘*doing*’. Diagram V mengajak praktikan memahami yang disusunnya tentang topik tertentu. (Nakleh, 2004:205).

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (MP PKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Menurut Peter Reason (dalam Sanjaya 2006:230) adalah “Berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*)”. Ada 6 langkah-langkah dalam MP PKB yaitu

Tahap Orientasi ada tahap ini guru mengondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam implementasi proses pembelajaran. Untuk itulah dialog yang dikembangkan guru pada tahap ini harus mampu menggugah dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Tahap Pelacakan adalah tahapan penjajagan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan Tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji, selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan Tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.



Tahapan Konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Pada tahap ini guru dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Karena pemahaman terhadap masalah akan mendorong siswa untuk dapat berpikir. Oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya akan ditentukan oleh tahapan ini.

Tahap Inkuri adalah tahapan terpenting dalam MP PKB. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan ini siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang di hadapi.

Tahap Akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topic atau tema pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan cara dialog.

Tahap Transper adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transper dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransper kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas sesuai dengan topik pembahasan. Materi yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah Pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Pasal 21: 1) Pengisian formulir 1721 (Pajak Penghasilan Pasal 21). 2) Pengisian formulir 1721-A (Daftar pegawai Tetap dan penerima Pensiun atau Tunjangan Hari Tua/Tabungan hari Tua (THT)/JHT. 3) Pengisian formulir 1721-A1 (Penghasilan dan Perhitungan Pasal 21 Pegawai Tetap tau penerima pension atau tunjang hari tua/ tabungan hari tua/jaminan jari tua. 4) Pengisian formulir 11721-B (daftar pegawai tidak tetap/penerima honorarium dan penghasilan lainnya/penerima penghasilan pasal 21 yang bersifat final/pegawai dengan status pajak luar negeri. 5) Pengisian formulir 1721 – C (daftar penghasilan yang dibayarkan kepada pengurus, dewan komisaris, dewan pengawas dan tenaga ahli). 6) Pengisian Bukti Pemotongan PPh Pasal 21 dan/ atau Pasal 26. 7) Pengisian SSP. 8) Daftar Bukti Pemotongan PPh Pasal 21 & 26

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam pembelajaran. Kedua kelompok tersebut yang kemampuan awalnya sama dapat dicari dengan perlakuan, kemudian kedua kelompok tersebut diberi pengajaran tentang konsep pengisian SPT PPh wajib pajak orang pribadi dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*). Dan

kelompok kontrol dengan model pembelajaran MP PKB.

Tabel II Desain Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Post test
Eksperimen	X1	T2
Kontrol	X2	T2

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah akuntansi perpajakan, sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik qouta sampling. penelitian ini dilaksanakan pada TA 2013/2014. Untuk pengolahan data dilakukan uji normalitas dan homogenitas Statistik yang digunakan adalah uji-t dengan 2 sisi. Uji-t digunakan untuk melihat keefektipan belajar dengan metode model pembelajaran TAI yang didukung diagram V dengan model pembelajaran MP PKB. Data yang diperoleh dari hasil pretes dan postes dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil olahan data diperoleh kemampuan hasil belajar dengan metode pembelajaran TAI yang didukung diagram Ve diperoleh mean 75,25, Standrat Deviasi = 10,789 dan standrat eror 1,707 sedangkan kemampuan mahasiswa dalam pengisian SPT dengan metode pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir diperoleh mean =63, standrat deviasi = 15,475 dan standrat eror = 2,447. Dan untuk uji prasyarat untuk uji normalitas diperoleh hasil untuk kelas eksperimen 0,052 pada kelompok kontrol 0,16 karena $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas ke dua sampel diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen 0,519 dan kelompok kontrol 0,496 hasil diperoleh $> 0,05$ maka data homogenitas. Berdasarkan table T_{hitung} berdasarkan adalah -4,046. Untuk Menentukan T_{tabel} Table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 1$ atau $40 - 1 = 39$ dengan pengujian 2 sisi 0,025 hasil diperoleh t_{tabel} dengan MsExcel = $t_{inv}(0,05,39) = 2,022$. Dimana Kriteria Pengujian H_0 diterima jika $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan probalitas H_0 diterima jika $Pvalue > 0,05$. H_0 ditolak jika $Pvalue < 0,05$. Sehingga dapat membandingkan t hitung dengan t table dan probalitas nilai $-t_{hitung} > -t_{table}$ (-4,046 < -2,022 dan $Pvalue (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dalam pembelajaran matakuliah pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan model pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) lebih efektif jika dibandingkan dengan



Model Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB) oleh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir nilai mahasiswa pada pembelajaran pengisian SPT Tahunan PPh Pasal 21 dengan menggunakan model pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) dan Model Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB). Hasil akhir pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 lebih efektif dengan model pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) jika dibandingkan dengan Model Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB) hal ini bisa di lihat dari data rata-rata hasil belajar ke dua kelompok. Dimana pada awal diberikan pre tes kepada kedua kelompok untuk kelompok eksperimen dan control adalah 47,88 dan 49,38, dari pengujian postes ini diperoleh hasil bahwa rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan perlakuan dengan dua metode pembelajaran hasil akhir atau postes kelompok eksperimen dan control diperoleh hasil rata-rata nilai adalah 75,25 dan 63. Dengan dilakukan metode pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai tertinggi dalam pengisian SPT Tahunan PPh Pasal 21 adalah 95 dan nilai terendah adalah 55. Maka nilai rata-rata (mean) kemampuan mahasiswa dalam pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan metode Metode Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) adalah 75,25
2. Nilai tertinggi dalam pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 adalah 85 dan nilai terendah adalah 30. Maka nilai rata-rata (mean) kemampuan mahasiswa dalam pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan metode Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB) adalah 63.
3. Hasil pembelajaran matakuliah pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran matakuliah pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan metode pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata postes yang diperoleh dari kedua kelompok



4. Pembelajaran matakuliah pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan metode Metode Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) lebih efektif digunakan daripada Model Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berpikir (MP PKB) yakni $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan probabilitas nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,046 < -2,022$ dan $P\ value (0,000 < 0,05)$)

Saran

1. Kemampuan pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan Metode Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan, dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa
2. Pemahaman calon guru terhadap model- model pembelajaran sebaiknya ditingkatkan sehingga pada proses pembelajaran lebih efektif dan variatif
3. Keefektifan pembelajaran matakuliah pengisian SPT Tahunan PPh pasal 21 dengan Metode Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) yang Didukung Diagram V (*Ve*) tidak lah bersifat absolut. Jadi diharapkan diadakan penelitian lanjutan guna mendapatkan informasi dan masukan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A.M. Sardiman. 2011. **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2]. Arikunto, Suharsimi. 2011. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3]. Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]. Diana, Sari. 2013. **Perpajakan**. Jakarta : PT Mita Wacana Media
- [5]. Ebermezer, Jazlin V. 2002. **Making Chemistry More Meaning Full**. Jurnal of Education (JCE) : 464:467
- [6]. Mardiasmo. 2009. **Perpajakan**. Yogyakarta: Andi Offset
- [7]. Nawawi, Hadari. 1985. **Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas**. Jakarta: PT Gunung Agung. 2013. **Pengelolaan Kelas**. <http://nuqynurqoyimah.blogspot.com> (Diakses Tanggal 15 Juni 2014)
- [8]. Purwanto. 2011. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [9]. Sanjaya. 2006. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru**. Jakarta: Nusa Indah
- [10]. Sudjana. 2005. **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito.
- [11]. Sudjana, Nana. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12]. Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Usman, Uzer Moh. 2010. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14]. Warkitin . 2009. **Model Pembelajaran Kooperatif** <http://www.indobiu.com>. (Diakses Tanggal 20 Maret 2014).



[15]. Winda Jayanti. 2006. **Srategi Belajar Mengajar**. Surakarta : UNS Press